

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK  
DALAM BUKU TUHAN MAHA ASYIK 2  
KARYA SUJIWO TEJO DAN MN. KAMBA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**TUTI LESTARI**

**NIM. 1717402039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK  
DALAM BUKU TUHAN MAHA ASYIK 2 KARYA SUJIWO TEJO DAN  
MN. KAMBA**

Tuti Lestari

1717402039

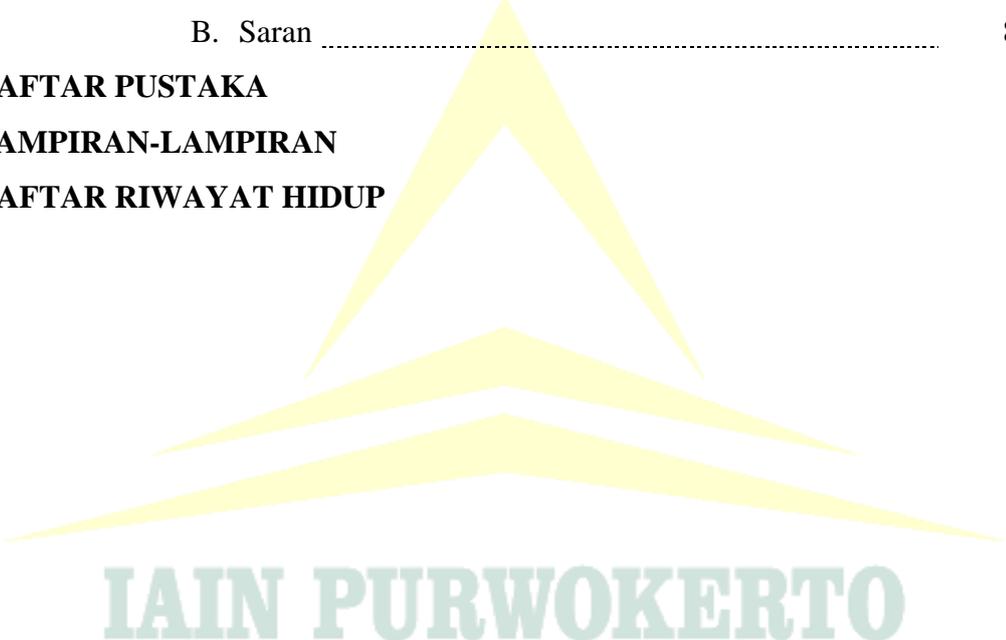
**Abstrak:** Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Di dalam Islam, pendidikan menjadi perintah pertama Allah SWT kepada hambanya melalui QS. Al ‘Alaq ayat 1-5. Pendidikan Islam sendiri bertujuan untuk membimbing manusia agar tidak terjerumus dalam keburukan. Bukan hanya memperhatikan aspek intelektualnya saja tetapi juga aspek keterampilan, sosial, moral, dan spiritual. Seperti halnya pendidikan profetik yang berorientasi pada sifat-sifat nabi yang dapat diteladani di dalam kehidupan agar mencapai umat yang berakhlak sempurna dan dekat dengan Tuhannya. Penyampaian makna mengenai kehidupan dapat disampaikan melalui karya sastra seperti buku fiksi. Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai profetik yang terdapat dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba. Penelitian yang merupakan penelitian pustaka (*library research*) menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data disajikan dalam tabel kemudian digali dan dianalisis dari sumber utama yaitu buku Tuhan Maha Asyik 2 mengenai nilai-nilai profetik yang terkandung di dalamnya. Selain itu, menggunakan artikel dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis isi yaitu menarik kesimpulan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Nilai-nilai profetik dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 mengacu pada tiga dimensi yaitu: 1) Humanisasi (Kasih Sayang, Menjaga Persaudaraan, *Birrul Walidain*, dan Tabligh), 2) Liberasi (Berani dan Menegakkan Keadilan), dan 3) Transendensi (Iman, Taqwa, Tawakkal, Sabar, Ikhlas, Bersyukur, dan Rendah Hati).

**Kata Kunci:** Analisis, Pendidikan Profetik, Buku Tuhan Maha Asyik 2

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN BUKU</b>	
A. Pengertian Nilai .....	20
B. Pendidikan Profetik .....	23
C. Konsep Buku Fiksi .....	34
<b>BAB III : PROFIL BUKU TUHAN MAHA ASYIK 2</b>	
A. Isi Buku Tuhan Maha Asyik 2 .....	39
B. Biografi Pengarang Buku .....	46
C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik	
Buku Tuhan Maha Asyik 2 .....	54

<b>BAB IV</b>	<b>: NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM BUKU TUHAN MAHA ASYIK 2 DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM PENDIDIKAN</b>	
	A. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 .....	60
	B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 .....	66
	C. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik .....	81
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	84
	B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalani aktivitas kehidupan seseorang akan melalui berbagai situasi yang mendorongnya agar berpikir untuk berkembang dan maju. Semua lingkungan dan situasi tersebut tidak dapat lepas dari adanya pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup.<sup>1</sup> Pendidikan sangat berperan penting dalam usaha pembangunan nasional karena pendidikan yang berhasil akan menciptakan individu-individu yang berkualitas dan dapat membangun masa depan bangsa. Pernyataan tersebut didasarkan pada UU RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 2 yang menjelaskan bahwa pembangunan nasional yang sedang diusahakan oleh pemerintah di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan, adalah dengan mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara dan pendidikan nasional mengusahakan: “Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri”.<sup>2</sup> Untuk mencapai hal tersebut, dalam proses pendidikan tidak cukup jika aspek pengetahuan saja yang ditekankan melainkan perlu memperhatikan aspek moralnya juga. Seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) menerangkan bahwa tujuan pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengupayakan cara yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk akhlak mulia<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses perubahan pengetahuan yang berawal dari adanya perbaikan, kemudian mengalami penguatan, dan akhirnya mencapai penyempurnaan semua potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu sehingga dapat dilakukan dan diperoleh dimana dan kapan saja serta

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*,...hlm.17.

<sup>3</sup> Syaifullah Godi Ismail, Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2013, hlm. 301.

berlangsung sepanjang hayat.<sup>4</sup> Menurut Islam, tujuan pendidikan terfokus pada tiga hal yaitu terwujudnya *insan al-kamil* (Nabi Muhammad saw. sebagai figuranya) yang berarti terwujudnya manusia secara utuh di berbagai aspek kehidupan seperti aspek yang nampak atau bersifat lahiriyah maupun aspek yang tidak nampak atau bathiniyah (dahir dan bathin), utuh pada jiwa dan raganya, ideal pada aspek pribadi maupun sosialnya, dan seimbang antara dunia dan akhiratnya.<sup>5</sup> Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk insan yang *kaffah* di berbagai dimensi kehidupan seperti dimensi sosial-budaya, dimensi agama, dan dan ilmu pengetahuan sebagai penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah SWT.<sup>6</sup> Pendidikan Islam juga bertujuan untuk melahirkan manusia yang sempurna, bertauhid, dan tercapainya *ultimate goal* yaitu manusia yang bertaqwa. Hal tersebut didasarkan karena manusia, alam, dan Tuhan saling berkaitan, manusia menjadi pelaksana pendidikan yang bertempat di alam dan segala ilmu yang disampaikan disandarkan kepada Tuhan.<sup>7</sup>

Tujuan-tujuan tersebut harus dijadikan sebagai patokan yang utuh. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia sebagai hamba Allah SWT yang mampu menjalankan ibadah dengan pikiran, amal, dan juga perasaan.<sup>8</sup> Pendidikan bukan bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai alat produksi selayaknya mesin. Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka akan menggambarkan terwujudnya esensi manusia secara kodrati. Pendidikan di dalam Islam berusaha memurnikan pengabdian sebagai hamba hanya kepada Allah SWT kemudian ide dan pikiran disatukan untuk mencapai tujuan yang sama. Karena adanya tauhid,

---

<sup>4</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, LkiS, 2009), hlm. 5.

<sup>5</sup> Siti Aisah dan Mawi Khusni Albar, Budaya Melayu Pattani dalam Kajian Profetik, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol. 18, No. 1 Tahun 2020, hlm.5.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

<sup>7</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 321.

<sup>8</sup> Abd Al-Fatah Jalal, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 119.

seluruh umat Islam akan memegang *amar ma'ruf nahi mungkar*, seperti yang difirmankan Allah dalam QS. Ali Imron ayat 110<sup>9</sup>:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.*

Dalam ayat di atas termuat nilai-nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan profetik. Dimensi yang membangun nilai pendidikan profetik yaitu Humanisasi, Liberasi, serta Transendensi yang mana ketiga nilai tersebut ditujukan untuk mencapai cita-cita beretika yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat pada masa yang akan datang.<sup>10</sup> Tiga muatan nilai dalam ayat tersebut yaitu menegakkan kebaikan, menjauhi kemungkaran, dan mengimani Allah sebagai pencipta dari alam semesta ini.<sup>11</sup> Pendidikan yang menjalankan konsep demikian, akan mampu memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial, yaitu memanusiaikan manusia.<sup>12</sup>

Islam sendiri merupakan sebuah agama yang menuntut adanya perubahan yang permanen dalam mencapai tujuannya yaitu menciptakan manusia yang semakin dekat dengan Tuhannya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berupa membawa manusia untuk beriman kepada Tuhan atau transendensi, maka perlu adanya transformasi sosial yang meliputi

<sup>9</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Bairut-Libanon, 1995), hlm. 128.

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 289.

<sup>11</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistimologi, Etos, dan Model*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, tahun 2018), hlm. 15.

<sup>12</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*,...hlm. 321.

proses memanusiakan manusia atau humanisasi dan pembebasan manusia dari berbagai penindasan dan kekerasan atau liberasi. Dalam pendidikan Islam harus menyertakan ketiga unsur tersebut karena sekarang ini masih terfokus pada transendensi tetapi mengesampingkan humanisasi dan liberasi.<sup>13</sup>

Menurut Kuntowijoyo, ketiga dimensi di atas masih perlu diperbaiki dan dikembangkan sehingga tidak hanya memperhatikan fenomena sosial saja tetapi juga harus memberikan arahan mengenai kemana, untuk siapa, dan oleh siapa proses perbaikan dilakukan. Dimensi-dimensi dalam nilai profetik terdiri dari humanisasi yang mampu mengembangkan aspek psikomotorik serta rasa kepekaan sosial, dimensi liberasi yang mendidik akal dan pikiran, serta dimensi transendensi yang menjadi pendidikan hati nurani berdasarkan pengalaman spiritual dan akidah. Kuntowijoyo juga menjelaskan bahwa di dalam ayat tersebut selain mengandung nilai-nilai profetik juga mengandung beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Konsep Umat Terbaik (*The Chosen People*)

Untuk dapat dikatakan sebagai umat terbaik, Umat Islam tidak memperolehnya secara otomatis tetapi harus memenuhi syarat yang menjadi tantangan bagi umat itu sendiri untuk bekerja lebih keras menuju aktivisme sejarah. Syarat tersebut yaitu mengerjakan tiga hal yang terdapat di dalam QS. Ali 'Imran ayat 110. Konsep ini berbeda dengan konsep Yudaisme yang mana mereka secara otomatis mendapatkan sebuah mandat kosong yang dapat menyebabkan adanya rasialisme.

#### 2. Aktivisme Sejarah

Aktivisme sejarah tercapai karena adanya interaksi antar manusia yang terjadi secara ideal. Hal tersebut dikarenakan umat merupakan salah satu faktor terpenting dalam sejarah. Aktivisme sejarah tidak akan terlaksana karena beberapa faktor seperti: tidak

---

<sup>13</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.87-88.

kawin, mengasingkan diri (*uzlah*), kerahiban, dan melakukan kegiatan mistik yang berlebihan.

### 3. Pentingnya Kesadaran

Nilai-nilai seperti *ma'ruf*, *munkar*, dan iman yang merupakan nilai-nilai ilahiah dijadikan tumpuan dalam semangat ber-Islam dan merupakan sesuatu yang menjadi pembeda antara etika Islam dan etika materialistis. Islam memandang bahwa *superstructure* ditentukan oleh adanya independensi kesadaran. Islam berpandangan juga bahwa yang menentukan kesadaran bukan manusia melainkan Tuhan. Kedua hal tersebut bertentangan dengan pandangan materialisme.

### 4. Etika Profetik

Sejatinya, sebuah ilmu yang merupakan gabungan dari pengalaman, penelitian, dan pengetahuan itu melaksanakan nilai-nilai di dalam ayat tersebut secara terintegrasi karena ketiganya merupakan unsur yang tidak dapat terpisahkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan realitas yang terjadi sekarang, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya dipegang oleh manusia pada umumnya dan peserta didik pada khususnya karena masih adanya perbuatan, akhlak dan perilaku yang belum mencerminkan perwujudan nilai profetik. Menurut Abdul Majid, pendidikan di Indonesia belum mencapai tujuan pendidikan yang paling utama yaitu penyempurnaan akhlak karena di kalangan pelajar masih ada beberapa kasus yang belum ditangani seperti beredarnya psikotropika dan narkotika di kalangan anak sekolah, tawuran, kemudian etos kerja memburuk, rendahnya disiplin, hedonisme, kecurangan dalam ujian, dan lainnya.<sup>15</sup> Kasus-kasus tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat perlu dikembangkan dan dimajukan lagi mengenai pendidikan moral maupun akhlaknya.

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 91.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

Strategi pendidikan seperti yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw. dapat dijadikan acuan untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam. Dimulai dengan keteladanan diri serta membangun keluarga yang ideal maka akan memudahkan pendidik membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Kompetensi guru dalam pendidikan yang demikian di antaranya adalah kejujuran, tanggung jawab, komunikatif, serta cerdas. Kompetensi tersebut didasarkan pada sifat-sifat yang dimiliki oleh para nabi dan rasul Allah.

Upaya yang dilakukan dalam rangka membina generasi muda dapat dilaksanakan dengan berbagai cara dan melalui beberapa media. Salah satunya adalah melalui karya sastra. Sastra merupakan sebuah media untuk berkomunikasi melalui tulisan yang di dalamnya terdapat keindahan serta mengandung berbagai makna yang berkaitan dengan kehidupan. Sastra bukan hanya menyinggung tentang manusia saja, tetapi juga berkaitan dengan erat dengan alam semesta dan selalu menyajikan hal-hal yang dapat menambah pengetahuan bagi orang yang menghayatinya.<sup>16</sup> Seorang pengarang sastra menciptakan sebuah sastra untuk mengungkapkan pikiran dan ide-idenya yang mengandung makna dan nilai. Nilai-nilai tersebut diungkapkan melalui bahasa.<sup>17</sup>

Suatu karya sastra dapat dijadikan sebagai bahan baku pendidikan karena di dalamnya termuat banyak informasi dan mengandung pesan moral yang disampaikan oleh pengarang. Dengan karya sastra, pembacanya diajak untuk melihat aspek-aspek kehidupan melalui segala hal yang membangun cerita di dalam karya sastra berdasarkan fakta sosial yang ada. Pembaca akan mengetahui bagaimana cara berpikir, cara merasa, berperilaku, bagaimana memandang sesuatu, sampai cara memperlakukan sesuatu.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 3.

<sup>17</sup> Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 12.

<sup>18</sup> Oki Nur Aminah dan Mawi Khusni Albar, Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 1 Tahun 2021, hlm. 119.

Terdapat banyak karya sastra termasuk buku yang menyajikan makna-makna kehidupan dan akan sangat berarti karena hal tersebut dapat berguna bagi seseorang untuk bertahan dan mamaknai hidupnya. Salah satu buku yang sangat menarik untuk dikaji adalah buku yang bergenre spiritual yang berjudul “Tuhan Maha Asyik 2” karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nur Samad Kamba. Buku yang terdiri dari tiga ratus enam puluh enam halaman ini diterbitkan pada tahun 2020 dan diterbitkan oleh Imania. Buku ini berisi tentang kisah bocah-bocah yang disajikan secara ringan karena menggunakan bahasa yang sederhana. Dalam menghayati sebuah nilai, pembaca diajak untuk berpikir dan berimajinasi sesuai kehidupan dan pemikiran anak-anak yang cerdas dan lugu. Penyampaian ilmu tentang kehidupan, kritik, dan sindiran halus dikemas secara unik. Hal tersebut tidak lepas dari kepribadian diri penulis yang dikenal dengan sastrawan yang memiliki ciri khas unik dalam berpikir dan mengungkapkan pendapat maupun kritiknya. Buku ini menyajikan masalah-masalah yang nyata terjadi di kehidupan saat ini dan dipaparkan secara ringan dan unik tanpa mengesampingkan makna yang hendak mereka sampaikan. Karena banyaknya nilai dan makna yang terkandung dalam buku tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai profetik di dalamnya. Penelitian ini berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba”. Penelitian dianggap penting karena akan diketahui nilai-nilai profetik yang mana hal tersebut sangatlah berguna dalam mencapai tujuan pendidikan yang mampu mewujudkan manusia yang *insan kamil* serta memiliki akhlak dan moral yang sesuai dengan dimensi-dimensi dalam nilai profetik.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman konsep serta mempermudah dalam menafsirkan skripsi yang berjudul Analisis Nilai-nilai Profetik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi

variabel penelitian. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis Nilai

Secara etimologi, kata “analisis” berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *analisis*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali, dan “luein” yang berarti mengurai atau melepas. Jika digabungkan akan membentuk arti “menguraikan kembali”. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata analisis berasal dari kata *analysis*.<sup>19</sup>

Ada beberapa ahli yang menguraikan pendapatnya mengenai definisi analisis. Menurut Komaruddin, analisis merupakan kegiatan berpikir yang bertujuan untuk mengenal suatu komponen, fungsi serta hubungan komponen tersebut di dalam sebuah kesatuan yang terpadu dengan cara menguraikannya terlebih dahulu. Sugiono berpendapat bahwa analisis merupakan kegiatan berpikir yang dilaksanakan dengan menguji sesuatu secara sistematis agar dapat diketahui bagian, hubungan antarbagian serta hubungannya secara menyeluruh.<sup>20</sup> Menurut Satori dan Komariah, analisis merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka menunjukkan sebuah susunan agar terlihat jelas, dapat dimengerti dan dipahami maknanya dengan menguraikan masalah-masalah menjadi bagian-bagian kecil.<sup>21</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan mengenai istilah analisis yang diartikan sebagai penguraian tentang sesuatu mengenai bagian-bagian yang membangunnya dan bagian itu ditelaah dan dihubungkan dengan bagian yang lain untuk menciptakan

---

<sup>19</sup> [https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/#:~:text=Menurut%20Sugiono%20\(2015%3A%20335\),bagian%2C%20serta%20hubungannya%20dengan%20keseluruhan](https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/#:~:text=Menurut%20Sugiono%20(2015%3A%20335),bagian%2C%20serta%20hubungannya%20dengan%20keseluruhan) diakses pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 12.14 WIB.

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 335.

<sup>21</sup> Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 200.

pengertian yang tepat serta pemahaman yang bersifat menyeluruh.<sup>22</sup> Kegiatan analisis bukan sebatas menelaah satu bagian saja melainkan keseluruhan bagian sehingga dapat diketahui juga hubungan antarbagian tersebut. Pengertian analisis secara umum dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang mencakup kegiatan menguraikan, membedakan, dan memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu untuk dicari kaitannya serta ditafsirkan maknanya.

Pengertian nilai terbagi menjadi dua yaitu pengertian nilai secara etimologi (bahasa) dan pengertian nilai secara terminologi (istilah). Secara bahasa, nilai adalah hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia.<sup>23</sup> Nilai menunjukkan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek dan memiliki arti berharga, berguna, dan baik.<sup>24</sup> Sedangkan secara istilah, nilai adalah makna yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan realitas abstrak berupa prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman hidup oleh manusia agar untuk menentukan tindakan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam KBBI disebutkan bahwa nilai adalah banyaknya isi, kadar, dan mutu.<sup>25</sup> Jadi analisis nilai disini maksudnya adalah kegiatan mengurai hal-hal yang kompleks mengenai sesuatu yang dijadikan pedoman hidup agar mudah dipahami dan dapat diketahui makna serta kaitannya.

## 2. Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik adalah proses penyampaian pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) yang didasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan kenabian dan bertujuan untuk membentuk akhlak

---

<sup>22</sup> [www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/analisis.html](http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/analisis.html) diakses pada tanggal 24 Juni 2021, pukul 22.20 WIB.

<sup>23</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 963.

<sup>24</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2002), hlm. 187.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 281.

yang sempurna, mendekati diri kepada Tuhan dan alam agar tercapai pula tujuan lain dari pendidikan seperti mewujudkan komunitas sosial yang ideal, melalui aspek intelektual, emosional, dan akhlak peserta didik yang dikembangkan secara utuh.<sup>26</sup> Standar keberhasilan pendidikan profetik ditunjukkan dengan capaian yang menginternal dalam diri individu dan teraktualisasikan dalam kehidupan sosial. Pendidikan profetik berupaya menyajikan nilai-nilai kenabian dalam konteks yang lebih kekinian.<sup>27</sup>

Menurut Kuntowijoyo, ada tiga nilai yang termuat dalam pendidikan profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi adalah proses memanusiakan manusia. Liberasi adalah pembebasan dari kebodohan, kemiskinan, dan penindasan. Sedangkan Transendensi adalah menambahkan dan menjadikan nilai keimanan atau transendental sebagai bagian terpenting dalam kebudayaan.<sup>28</sup> Nilai keimanan kepada Tuhan dijadikan sebagai dasar dalam kemanusiaan dan pembebasan dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai yang menjadi dimensi di dalam pendidikan profetik saling berpengaruh dan saling berkaitan satu sama lain.

### 3. Buku Tuhan Maha Asyik 2

Buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nur Samad Kamba dengan tebal 366 halaman ini merupakan sebuah buku seri kedua dari Buku Tuhan Maha Asyik yang berisi tentang kisah sekumpulan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Dialog-dialog tersebut dilakukan oleh Kapitayan, Buchori, Christine, Dharma, Pangestu, Parwati, dan Samin. Buku ini diawali dengan keterangan gambar sampul berupa lukisan karya Sujiwo Tejo yang penuh dengan makna filosofis. Kemudian dilanjutkan dengan sebuah lagu berjudul *Ingsun* yang liriknya ditulis dan dinyanyikan oleh Sujiwo Tejo.

---

<sup>26</sup> Syaifullah Godi Ismail, Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ..., hlm. 308.

<sup>27</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education*, ..., hlm. 89.

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*,...hlm. 289.

Buku yang berisi 25 bab ini berisi dialog-dialog yang diperankan oleh bocah-bocah dengan penyampaian yang ringan namun penuh makna di baliknya. Di setiap bab dikisahkan mengenai berbagai macam hal-hal yang berkaitan dengan realitas kehidupan sekarang seperti toleransi, kebebasan berpendapat, nilai-nilai ketuhanan, dan sebagainya. Selain kisah-kisah bocah, pada setiap bab di dalam buku ini juga terdapat bagian analisis makna yang terkandung dalam kisah tersebut. Pemilihan kalimat yang jelas dan ringan memudahkan pembaca memahami isi cerita. Dari definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan Muhammad Nursamad Kamba merupakan suatu penelitian yang mengkaji sebuah karya sastra berupa buku dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai profetik di dalamnya untuk kemudian dianalisis dan dikategorikan ke dalam tiga dimensi nilai profetik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan di dalam latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dijadikan pijakan dalam penyusunan skripsi. Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana nilai-nilai pendidikan profetik dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung di dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkaitan di dunia pendidikan dan sebagai pelengkap skripsi yang sudah ada.

### b. Manfaat Praktis

Bahan atau sumber rujukan dalam mengatasi masalah pendidikan sekarang maupun yang akan datang dengan menganalisis pemikiran Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi. Adapun skripsi yang dijadikan kajian pustaka yakni sebagai berikut:

Sulis Dayanti IAIN Purwokerto dalam skripsinya *Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. Penelitian ini fokus meneliti mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat di dalam novel Api Tauhid serta bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran PAI. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya nilai-nilai profetik dalam Novel Api Tauhid yang terbagi menjadi tiga dimensi yaitu Transendensi, Humanisasi, dan Liberasi yang terimplementasi dalam pembelajaran PAI berupa nilai ikhlas, sabar, berbakti kepada kedua orangtua, menuntut ilmu, dan berbaik sangka.<sup>29</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan profetik. Perbedaannya adalah jika skripsi tersebut mengkaji mengenai nilai-nilai profetik yang terdapat dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai

---

<sup>29</sup> Sulis Dayanti, Skripsi: “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 79.

profetik yang terdapat di dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.

Zuhrotul Hani'ah dalam skripsinya *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN Malang*. Penelitian tersebut fokus mengkaji mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN Malang serta bagaimana proses yang dilaksanakan serta hasil yang dicapai. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan mengenai nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan yaitu Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi. Pendidik sangat berperan dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut sehingga dapat tercapai hasil yang diharapkan seperti tumbuhnya rasa cinta terhadap agama, terbentuknya sikap saling menghormati dan toleran, serta membangun moral serta akhlak siswa yang mendukung tercapainya visi dan misi sekolah.<sup>30</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan profetik. Perbedaannya adalah jika skripsi tersebut mengkaji mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, sedangkan penulis akan mengkaji mengenai nilai-nilai profetik yang terdapat dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.

Faridatun Nikmah dalam skripsinya *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba*. Penelitian tersebut fokus mengkaji mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam Buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam buku Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba

---

<sup>30</sup> Zuhrotul Hani'ah, Skripsi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN Malang", (Malang: UIN Malang, 2018), hlm. 103-104.

seperti nilai akidah, nilai akhlak, dan pengajaran ibadah.<sup>31</sup> Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti buku karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba. Namun, perbedaannya yaitu jika skripsi tersebut fokus mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penulis memfokuskan pada nilai-nilai profetiknya. Selain itu, buku yang diteliti juga berbeda, jika skripsi tersebut meneliti Buku Tuhan Maha Asyik (Edisi Pertama), sedangkan penulis akan meneliti Buku Tuhan Maha Asyik 2 (Edisi Kedua) dimana keduanya berurutan dan saling berkaitan karena tokoh dan karakternya sama.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data yang digunakan untuk tujuan tertentu.<sup>32</sup> Metode diperlukan sebagai sebuah alat untuk memperoleh dan menggali data dan informasi dari sumber penelitian. Maka dari itu, metode adalah aspek yang sangat penting dalam menunjang sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan langkah berikut dalam melaksanakan penelitian:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka atau *library research* atau bisa juga disebut dengan istilah studi pustaka. Penelitian pustaka yakni penelitian yang sumber penelitiannya berasal dari bahan-bahan pustaka seperti buku, artikel ilmiah, dokumen, maupun materi lainnya.<sup>33</sup> Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai profetik yang terdapat di dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 ini, peneliti perlu mengkaji buku-buku, artikel, jurnal, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang

---

<sup>31</sup> Faridatun Nikmah, Skripsi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), hlm. 64.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

dilakukan agar dapat mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang difokuskan pada nilai-nilai pendidikan profetik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.

## 3. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti membutuhkan sumber data. Sumber data dalam penelitian skripsi ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Penjelasan mengenai kedua sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Primer

Sumber primer yakni sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengambil data sebagai sumber informasi yang mendukung penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yakni sumber data yang sudah ada sebelumnya atau sumber yang diperoleh peneliti dari sumber lain. Sumber data sekunder juga bisa berupa informasi dari orang lain atau berupa dokumen. Fungsi adanya sumber sekunder adalah untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Buku *Prophetic Education*. Karya Moh. Roqib. Purwokerto: STAIN Press tahun 2011.
- 2) Buku Pendidikan Profetik. Karya Khoiron Rosyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar tahun 2009.

---

<sup>34</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm. 9.

- 3) Buku Paradigma Profetik Islam. Karya Heddy Shri Ahimsa- Putra. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press tahun 2018.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam sebuah penelitian yang dilakukan di berbagai kondisi, cara dan sumber penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti tertulis. Dokumen yakni semua catatan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu yang sudah dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk kemudian dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian.<sup>36</sup> Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengkaji benda-benda tertulis seperti buku-buku, *website*, jurnal, artikel, dan karya tulis lain yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis mencakup kegiatan mencari dan menyusun data yang sudah dikumpulkan, baik melalui wawancara, dokumentasi, ataupun catatan lapangan. Proses tersebut diawali dengan cara mengorganisasikan atau mengelompokkan data ke dalam kategori atau unit-unit, lalu melakukan sintesa atau menghimpun data-data yang sudah masuk ke dalam kategori, menyusunnya ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dikaji, serta membuat kesimpulan agar untuk memperjelas hasil penelitian agar dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain yang membacanya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm.224

<sup>36</sup> Djunaidi Ghony dkk, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2020), hlm. 48.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 244.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi yakni teknik analisis data yang dimulai dengan menemukan kategori-kategori, mengklasifikasi data tersebut sesuai kriteria tertentu serta memprediksi data.<sup>38</sup> Teknik analisis isi juga dapat diartikan sebagai penguraian mendalam pesan dan nilai-nilai melalui metode ilmiah yang tidak terbatas terhadap variabel yang dapat diukur saja karena dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan analisis isi secara kualitatif berpijak pada ilmu-ilmu sosial (berupa interaksionisme simbolik dan etnometodologi), teori sastra, serta para pakar kritis (melalui pendekatan Marxist, *Cultural British*, dan teori feminis).<sup>39</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan dengan metode Hermeneutika. Istilah Hermeneutika berarti kegiatan menafsirkan atau menerjemahkan.<sup>40</sup> Kegiatan yang dilakukan yaitu menafsirkan isi buku untuk digali makna dan nilai-nilai profetik yang terdapat di dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba. Teknik analisis isi bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, dan mengolah secara keseluruhan mengenai isi buku Tuhan Maha Asyik 2 sehingga dapat diketahui nilai-nilai profetik yang terdapat di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis secara langsung terhadap sumber primer. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membaca secara keseluruhan dari isi buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.
- b. Menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan atau menyinggung mengenai objek penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan profetik.

---

<sup>38</sup> Elita Sartika, "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2014, hlm. 69.

<sup>39</sup> Djunaidi Ghony dkk., *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 302.

<sup>40</sup> Edi Mulyono, dkk., *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), hlm. 15.

- c. Mencatat kutipan-kutipan tersebut kemudian ditampilkan dan dipahami.
- d. Peneliti memilih data-data yang diperlukan dan relevan dengan kebutuhan penelitian.
- e. Menganalisis kutipan-kutipan tersebut agar dapat diketahui nilai pendidikan profetik apa yang terdapat di dalamnya.
- f. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan profetik apa saja yang terkandung di dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yakni pola rancangan skripsi secara sistematis sebagai petunjuk yang berisi pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Pada bagian pertama memuat bagian awal berupa halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat di dalam Bab I sampai dengan Bab V, yaitu sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN berisi mengenai pokok permasalahan yang dijadikan sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya. Dalam Bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

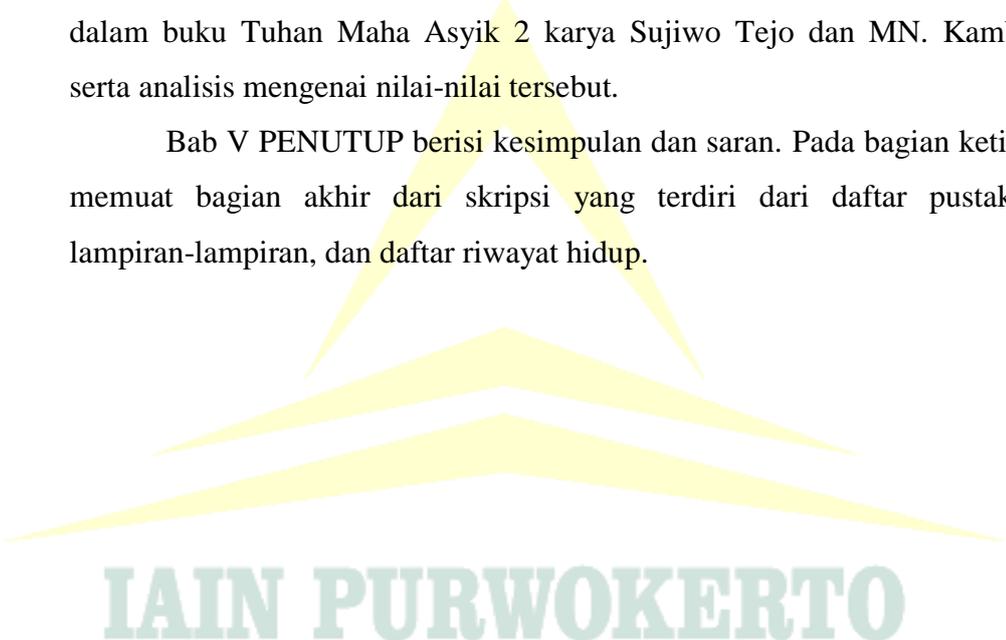
Bab II NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DAN BUKU berisi landasan teori mengenai nilai-nilai profetik dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba. Sub bab pertama membahas tentang pengertian nilai. Pada sub bab kedua membahas mengenai pendidikan profetik. Sub bab ketiga membahas konsep buku fiksi yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pengertian buku fiksi, ciri-ciri buku

fiksi, jenis-jenis buku fiksi, fungsi dan peran karya sastra dalam pendidikan.

Bab III PROFIL BUKU TUHAN MAHA ASYIK 2 berisi mengenai isi buku dan sinopsis buku Tuhan Maha Asyik 2, kemudian biografi Sujiwo Tejo dan MN. Kamba, serta unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat di dalam buku tersebut.

Bab IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM BUKU TUHAN MAHA ASYIK 2 berisi mengenai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang didukung dengan penyajian data dan analisis data yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan profetik dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba serta analisis mengenai nilai-nilai tersebut.

Bab V PENUTUP berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian ketiga memuat bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dilanjutkan dengan analisis mengenai nilai-nilai pendidikan profetik dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 disampaikan melalui tiga cara yaitu melalui karakter tokoh di dalam cerita, melalui dialog antar tokoh, dan melalui cerita yang terjadi di dalam buku tersebut. Sifat mulia Nabi Muhammad saw yang dapat diteladani dan dikontekstualisasikan dalam pendidikan yaitu Sidq (Jujur), Amanah (Dapat Dipercaya atau Bertanggung jawab), Tabligh (Menyampaikan atau komunikatif), dan Fatanah (Cerdas).

Muatan nilai-nilai pendidikan profetik dalam buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba dikelompokkan menjadi tiga dimensi yang meliputi: Dimensi Humanisasi, yaitu nilai Kasih Sayang, Menjaga Persaudaraan, Birrul Walidain, Tabligh, dan Toleransi; Dimensi Liberasi, yaitu meliputi nilai Keberanian dan Menegakkan Keadilan; serta Dimensi Transendensi, yaitu meliputi nilai Iman, Taqwa, Tawakkal, Sabar, Ikhlas, Syukur, dan Rendah Hati. Semua nilai-nilai profetik tersebut terdapat dalam dialog maupun jalan cerita yang membangun buku Tuhan Maha Asyik 2.

#### **B. Saran**

Tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya memajukan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek keterampilan, moral, dan sosial agar mampu menciptakan manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan profetik, diharapkan nilai-nilai yang berasal dari sifat yang dimiliki oleh para nabi dapat diambil untuk diterapkan di kehidupan manusia masa kini.

Semoga dengan adanya penelitian ini, yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan profetik di buku Tuhan Maha Asyik 2 karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai profetik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis yakin dalam penulisan skripsi ini pasti masih banyak kesalahan dan kekurangan baik data maupun analisis yang masih memerlukan evaluasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis memiliki masukan dan saran yang membangun demi memajukan generasi di masa yang mendatang.

1. Saran bagi novelis, teruskan menciptakan karya sastra yang sarat akan nilai dan makna yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan bahasa yang ringan sehingga maknanya mudah tersampaikan dan mampu menarik minat generasi muda untuk lebih giat membaca sehingga menciptakan masyarakat yang berwawasan luas dan berkualitas.
2. Saran bagi pendidik, dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan sebaiknya dengan cara yang inovatif, kreatif, dan inspiratif. Salah satu caranya yaitu dengan melalui karya sastra.
3. Saran bagi peserta didik, untuk memperluas wawasan keilmuannya maka peserta didik sebaiknya semakin giat membaca. Dalam membaca sebuah buku hendaknya peserta didik dapat memaknai serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam buku untuk diamalkan di kehidupan.
4. Saran bagi peneliti lain, karena masih terbatas dan belum sempurnanya penelitian ini maka penulis berharap ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian ini agar lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo J.R, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aisah, Siti. dan Mawi Khusni Albar. 2020. "Budaya Melayu Pattani dalam Kajian Profetik". *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol. 18. No. 1.
- Al-Fatah Jalal, Abd. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Ambriose, Yvon. 1993. *Pendidikan Nilai*. Jakarta: Gramedia.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Bairut-Libanon.
- Arifin, H.M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Atar, Semi. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Binti Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Cholis Madjid, Nur. 1992. *Islam Doktrin*. Jakarta: YWP.
- Citra Dini Dwi Puspitasari, Anggun. 2017. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen". *Jurnal SAP*. Vol. 1. No. 3.
- Dayanti, Sulis. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fatmawati Faridah, Ika. 2013. "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan". *Jurnal Komunitas*. Vol. 5. No. 1.
- Gazalba, Sidi. 1987. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghony, Djunaidi, dkk. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Godi Ismail, Syaifullah. 2013. "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 2.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Halim Kuning, Abdul. 2018. "Taqwa dalam Islam". *Istiqra'*. Vol. 6. No. 1.
- Hani'ah, Zuhrotul. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN Malang". Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Izzan, Ahmad. 2012. *Tafsir Pendidikan*. Banten: Shuhuf Media Insani.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Krismarsanti. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Bekasi: Jepe Press Media Utama.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 2007. *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo 1993. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Majid, Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'rufi, Amar, dkk. 2018. "Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5. No. 3.
- Mulyono, Edi., dkk. 2013. *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Mustofa, Helmi. 2019. "Tarekat Virtual: Gagasan Alternatif Bertarekat Muhammad Nur Samad Kamba". *Jurnal Kajian Islam Interdisipline*. Vol. 4. No. 2.
- Nahlawi, Abdurrahman An. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Bairut-Libanon*.
- Nikmah, Faridatun. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba". Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

- Nur Aminah, Oki. dan Mawi Khusni Albar. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 13. No. 1.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Penyusun, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjijanto. 1984. *Etika Sosial dalam Sistem Nilai Bangsa Indonesia, dalam Dialog Manusia, Filsafat, Budaya, dan Pembangunan*. Malang: YP2LPM.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2018. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rais Ahmad, M. 2013. "Penegakan Hukum Atas Keadilan Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Ilmu Syariah*. Vol. 1. No. 2.
- Redaksi, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartika, Elita. 2014. "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2. No. 2.
- Shri Ahimsa-Putra, Heddy. 2018. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subkhan, Edi . 2016. *Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2018. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan". *Jurnal RUHAMA*. Vol. 1. No. 1.
- Tejo, Sujiwo dan MN. Kamba. 2016. *Tuhan Maha Asyik*. Tangerang: Imania.
- Tejo, Sujiwo dan MN. Kamba. 2020. *Tuhan Maha Asyik 2*. Tangerang: Imania.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yahya, Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Analisis>

<https://www.gurupendidikan.co.id/analisis/>

[https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/#:~:text=Menurut%20Sugiono%20\(2015%203A%20335\),bagian%2C%20serta%20hubungannya%20dengan%20keseluruhan](https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/#:~:text=Menurut%20Sugiono%20(2015%203A%20335),bagian%2C%20serta%20hubungannya%20dengan%20keseluruhan)

<https://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/buku-fiksi/amp/>

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/novel.html>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Antologi#:~:text=Antologi%2C%20secara%20harfiah%20diturunkan%20dari,yang%20dicetak%20dalam%20satu%20volume>

<https://kbbi.web.id/roman-2.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sujiwo\\_Tejo#:~:text=Agus%20Hadi%20Sudjiwo%20\(lahir%20di,dunia%20seni%20yang%20lebih%20disenanginya](https://id.wikipedia.org/wiki/Sujiwo_Tejo#:~:text=Agus%20Hadi%20Sudjiwo%20(lahir%20di,dunia%20seni%20yang%20lebih%20disenanginya)

[https://www.wikiwand.com/id/Sujiwo\\_Tejo](https://www.wikiwand.com/id/Sujiwo_Tejo)

<https://fib.ui.ac.id/2018/12/21/pertunjukan-wayang-orang-rahwana-putih-sebagai-penutup-rangkaian-dies-natalis-ke-78-fib-ui/>

<https://gasbanter.com/biografi-sujiwo-tejo/>

[www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/analisis.html](http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/analisis.html)

<https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2019/12/18/kata-sujiwo-tejo-terkait-pendidikan-di-indonesia-pendidikan-harus-keras-bahaya-kalau-nuruti-ham?page=4>